

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah tangga atau keluarga merupakan satu kesatuan masyarakat yang terkecil yang didalamnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya yang biasanya keluarga seperti itu dinamakan keluarga inti/batih. Fenomena yang terjadi pada rumah tangga miskin saat ini dalam mempertahankan kehidupan yang layak mereka akan memperhatikan beberapa hal, yaitu *pertama* pada sisi pengeluaran rumah tangga miskin akan melakukan penghematan pada pengeluaran yang menurutnya bisa ditunda, pengeluaran- pengeluaran yang berkaitan dengan transportasi bisa mungkin mereka kurangi dan hindari. *Kedua*, pada sisi pendapatan, rumah tangga miskin akan cenderung memaksa mereka untuk melakukan pengoptimalan pendapatan dengan cara mengerahkan semua sumber daya ekonomi yang mereka miliki. Upaya ini dilakukan untuk tetap mempertahankan kesejahteraan atau agar bisa hidup dengan layak. Namun upaya ini tidak semuanya berhasil, masih ada dari mereka yang belum mampu mempertahankan tingkat kehidupan yang layak.

Keluarga miskin untuk mendapatkan penghasilan mereka mengerahkan seluruh sumber daya ekonomi yang mereka miliki sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada masyarakat modern, saat ini tuntutan kehidupan semakin bertambah terutama pada bidang sosial dan ekonomi. Oleh karena itu kata menganggur dalam keluarga miskin itu sangatlah mahal karena hal itu merupakan beban bagi anggota lain yang bekerja. Tentunya hal tersebut membuat mereka tidak sempat untuk menganggur dan mereka bersedia melakukan pekerjaan apapun demi kelangsungan hidup terutama pada sektor informal yang

tidak membutuhkan keahlian tertentu, yang mudah dimasuki, luwes, dan juga tidak membutuhkan modal yang besar.

Berkaitan dengan pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka hal tersebut mengakibatkan status wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan dituntut perannya dalam segala kehidupan sosial, seperti turut membantu suami bekerja bahkan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi yang seperti itu yang menjadi dorongan kuat bagi seorang wanita untuk bekerja diluar rumah. Kemajuan zaman saat ini sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran wanita juga terus berubah seiring dengan tantangan zaman tak terkecuali mengenai peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan wanita dalam sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja disektor publik semakin tinggi. Dengan demikian, wanita bukan hanya sebagai perhiasan rumah tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga.

Rata-rata wanita pada rumah tangga miskin mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah, pendidikan yang rendah ini terjadi karena keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. Hal ini terjadi juga di Kabupaten Sampang dimana Kabupaten Sampang merupakan Kabupaten paling miskin diantara kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan data Jumlah Penduduk Miskin yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2017. Berikut adalah data Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2012-2017.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2012-2017.**

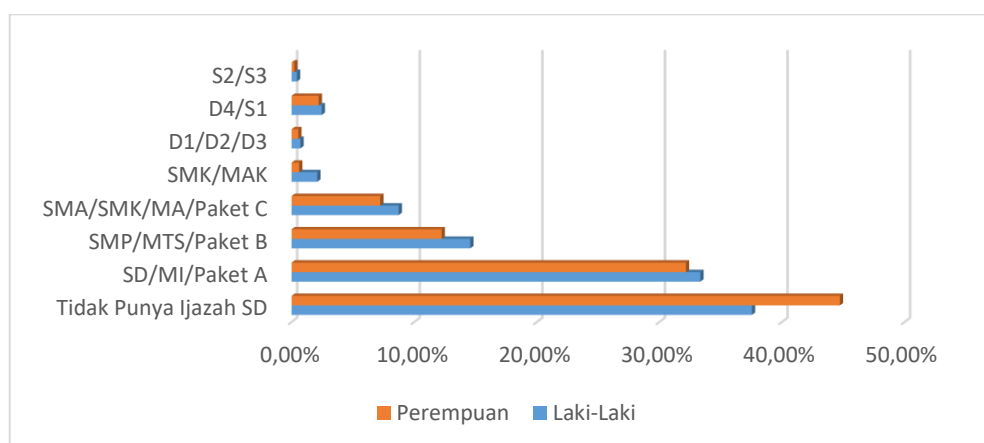
No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Miskin					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Pacitan	904.500	901.700	808.900	92.080	85.530	85.260
2	Kab. Ponorogo	101.400	103.000	99.900	103.220	102.060	99.030
3	Kab. Trenggalek	96.900	92.800	90.000	92.170	91.490	89.770
4	Kab. Tulungagung	94.600	91.700	89.000	87.370	84.350	82.800
5	Kab. Blitar	121.600	120.300	116.700	114.120	113.150	112.930
6	Kab. Kediri	209.000	202.700	196.800	199.380	197.430	191.080
7	Kab. Malang	275.500	288.600	280.300	292.870	293.740	283.960
8	Kab. Lumajang	126.400	124.400	120.700	118.510	115.910	112.650
9	Kab. Jember	280.000	278.500	270.400	269.540	265.100	266.900
10	Kab. Banyuwangi	157.200	152.200	147.700	146.000	140.450	138.540
11	Kab. Bondowoso	118.500	115.300	111.900	113.720	114.630	111.660
12	Kab. Situbondo	94.500	90.300	87.700	91.170	89.680	88.230
13	Kab. Probolinggo	248.500	238.700	231.900	236.960	240.470	236.720
14	Kab. Pasuruan	179.100	175.700	170.700	169.190	168.060	165.640
15	Kab. Sidoarjo	130.500	138.200	133.800	136.130	136.790	135.420
16	Kab. Mojokerto	112.700	116.600	113.300	113.860	115.380	111.790
17	Kab. Jombang	149.600	137.500	133.500	133.750	133.320	131.160
18	Kab. Nganjuk	136.100	140.800	136.500	132.040	127.900	125.520
19	Kab. Madiun	91.800	83.700	81.200	84.740	85.970	83.430
20	Kab. Magetan	71.800	76.300	74.000	71.160	69.240	65.870
21	Kab. Ngawi	131.700	127.500	123.200	129.320	126.650	123.760
22	Kab. Bojonegoro	203.900	196.800	190.900	193.990	180.990	178.250
23	Kab. Tuban	202.900	196.900	191.100	196.590	198.350	196.100
24	Kab. Lamongan	197.900	192.000	186.100	182.640	176.920	171.380
25	Kab. Gresik	174.400	171.600	166.100	170.760	167.120	164.080
26	Kab. Bangkalan	229.800	218.300	212.200	216.230	205.710	206.530
27	Kab. Sampang	253.400	248.200	239.600	240.350	227.800	225.130
28	Kab. Pamekasan	160.800	153.700	148.800	146.920	142.320	137.770
29	Kab. Sumenep	232.200	225.500	218.900	216.840	216.140	211.920
30	Kota Kediri	22.300	22.800	22.100	23.770	23.640	24.070
31	Kota Blitar	9.100	10.100	9.800	10.040	9.970	11.220
32	Kota Malang	43.500	41.000	40.600	39.100	37.030	35.890
33	Kota Probolinggo	24.300	19.200	19.000	18.660	18.370	18.230
34	Kota Pasuruan	15.100	14.600	14.200	14.520	14.930	14.850
35	Kota Mojokerto	8.000	8.300	8.000	7.720	7.240	7.280
36	Kota Madiun	9.300	8.700	8.500	8.550	9.050	8.700

37	Kota Surabaya	175.700	169.400	164.400	165.720	161.010	154.710
38	Kota Batu	8.700	9.400	9.100	9.430	9.050	8.700
	Jawa Timur	4.992.700	4.893.000	4.748.400	4.789.120	4.703.300	4.617.010

Sumber: Data diolah Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2012-2017

Data diatas menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin yang ada di Kabupaten Sampang lebih besar dari Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur, artinya Kabupaten Sampang merupakan Kabupaten paling Miskin diantara Kota yang ada di Madura dan di Jawa Timur. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Sampang khususnya di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Tingkat pendidikan di Kabupaten Sampang rata-rata masih rendah baik itu perempuan maupun laki-laki. Tingkat pendidikan laki-laki di Kabupaten Sampang masih lebih baik dari pada tingkat pendidikan perempuannya. Hal ini ini dibuktikan dengan data yang di peroleh dari *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2018*. Berikut adalah data Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Sampang pada tahun 2017:



Gambar 1.1
Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Sampang Tahun 2017

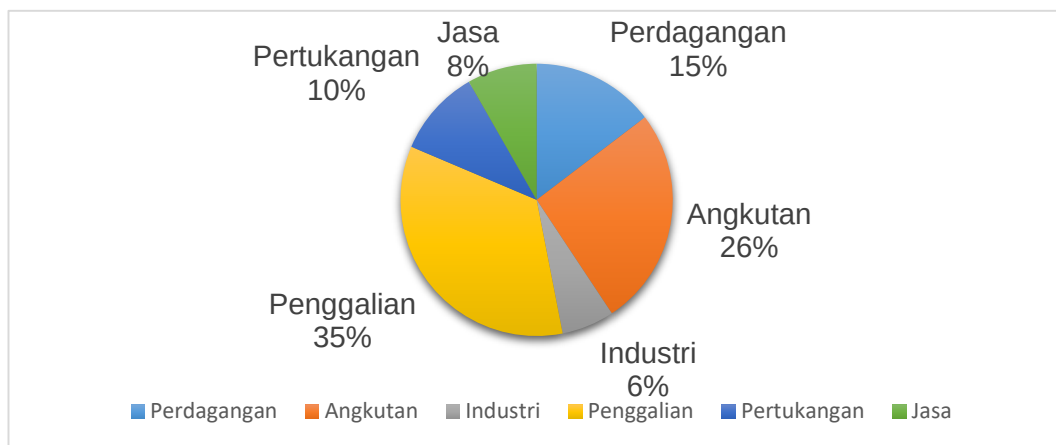
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur Tahun 2018

Dapat dilihat dari data diatas bahwa persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan menurut jenis kelamin di Kabupaten Sampang pada tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan yang ditamatkan perempuan itu lebih rendah dari pada yang laki-laki. Penduduk perempuan di Kabupaten Sampang yang tidak memiliki ijazah SD sebesar 44,73% angka tersebut lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki yang tidak memiliki ijazah SD yaitu sebesar 37,56% begitupun juga dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan lainnya yaitu dari tingkat SD sampai S2/S3 penduduk perempuan masih lebih rendah dari pada laki-laki.

Rendahnya tingkat pendidikan wanita tersebut dikarenakan keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. Namun, meskipun dengan pendidikan dan tingkat keterampilan yang rendah wanita ini juga tidak ragu masuk pada pasar kerja. Wanita yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah inilah yang banyak masuk pada dunia kerja terutama pada sektor informal dengan tekad untuk menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian, ternyata wanita memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Desa Gunung Maddah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang dengan luas wilayah 8,63 km² dengan jumlah penduduk sekitar 9.029 penduduk. Menurut BPS (Kecamatan Sampang Dalam Angka 2018) banyaknya penduduk menurut desa dan jenis kelamin di Kecamatan Sampang pada tahun 2017 yakni penduduk laki-laki sebanyak 4.381 penduduk dan perempuan sebanyak 4.648 penduduk. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa para wanita di Desa Gunung Maddah tersebut banyak yang bekerja. Maka dari itu, masyarakat Gunung Maddah Kecamatan Sampang

Kabupaten Sampang merupakan salah satu bukti nyata yang ada didalam masyarakat tentang peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Wanita sebagai salah satu dari anggota keluarga, dituntut untuk ikut berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga tidak hanya bergantung dari pendapatan yang diperoleh suami. Oleh karena itu, alasan mengapa memilih lokasi penelitian di Desa Gunung Maddah karena di Desa tersebut lapangan usahanya paling banyak adalah penggalian.



Gambar 1.2
Banyaknya Rumah Tangga Non Pertanian Menurut Desa dan
Lapangan Usaha di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang
tahun 2017

Sumber: Kecamatan Sampang Dalam Angka 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya ada beberapa lapangan usaha yang ada di Desa Gunung Maddah yaitu lapangan usaha Perdagangan, angkutan, penggalian, pertukangan, dan jasa. Dari data diatas menunjukkan angka lapangan usaha yang paling tinggi adalah pada lapangan usaha penggalian yaitu sebesar 35%. Oleh karena itu hal ini yang juga menjadi alasan kebanyakan penduduk yang ada di Desa Gunung Maddah bekerja sebagai pemecah batu. Di Desa Gunung Maddah dalam kehidupan sehari-hari wanita memiliki peran yang besar, dimana di satu sisi mereka ditempatkan pada posisi domestik, dan pada posisi lain mereka memegang peranan sosial ekonomi juga. Di daerah Gunung Maddah Kecamatan

Sampang banyak dijumpai keluarga yang bekerja sebagai pemecah batu, selain itu ada juga yang bekerja sebagai petani. Kondisi tanah di daerah Gunung Maddah merupakan tanah pegunungan dan berbatu sehingga mengakibatkan areal pertanian menjadi terbatas, mereka banyak bekerja sebagai pemecah batu yang berada di daerah pegunungan di Desa Gunung Maddah tersebut.

Berdasarkan hasil prasurvey diketahui bahwa penyebab utama ibu rumah tangga di Desa Gunung Maddah ikut bekerja sebagai pemecah batu karena pendapatan suaminya yang pas pasan atau kurang mencukupi, sehingga para ibu rumah tangga yang memiliki suami yang pendapatannya rendah terdorong untuk ikut membantu suami bekerja sehingga dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan demikian, pekerjaan sebagai pemecah batu menjadi lebih dominan karena tingkat keterampilan yang dimiliki sangat terbatas dan pendidikan yang rata-rata masih relatif rendah.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang masalah maka penulis terdorong untuk mengungkap/mengetahui lebih jauh fakta-fakta tersebut, untuk itu penulis mengangkat dengan judul **“Rasionalitas Wanita yang Bekerja sebagai Pemecah Batu studi kasus: Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik wanita yang bekerja sebagai pemecah batu di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana rasionalitas wanita yang bekerja sebagai pemecah batu di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik wanita yang bekerja sebagai pemecah batu di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui rasionalitas wanita yang bekerja sebagai pemecah batu di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap dapat mengambil beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam kajian terhadap ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan ekonomi ketenagakerjaan bidang tenaga kerja wanita. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan pemikiran guna memperkaya konsep, teori dan kondisi empiris dalam mempelajari ilmu ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi mengenai kondisi tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pemecah batu di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang sehingga mempunyai referensi dalam menetapkan kebijakan di bidang ketenagakerjaan terutama tenaga kerja wanita.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi mengenai kondisi tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pemecah batu di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang khususnya mengenai rasionalitas wanita yang bekerja sebagai pemecah batu di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

3. Bagi Swasta

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui kondisi riil mengenai rasionalitas wanita yang bekerja sebagai pemecah batu di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.
- 2) Sebagai referensi bagi mahasiswa maupun peneliti dari bidang lainnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis.